

**PENGARUH RASIO *PROFITABILITAS*, *SOLVABILITAS* DAN
LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2013**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NURIN PRATIWI
NIM : 2011310838


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : NURIN PRATIWI
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 08 Januari 1993
N.I.M : 2011310838
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas,
Likuiditas, terhadap Return Saham Perusahaan
Property dan Real Estate yang Teradaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2009 – 2013.

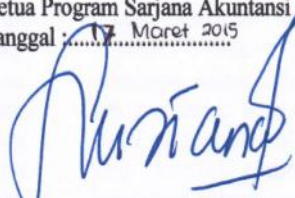
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 Maret 2015



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak. M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 17 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIOS, SOLVENCY AND
LIQUIDITY OF THE STOCK RETURNS PROPERTY AND REAL
ESTATE COMPANY IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD
2009 – 2013**

Nurin Pratiwi
STIE Perbanas Surabaya
Email : nurinpratiwi8@gmail.com

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of profitability ratios, solvency and liquidity of the stock returns property and real estate company in the Indonesia Stock Exchange period 2009 – 2013. The analyze technique to use in this research is multiple linier regression analysis to obtain picture which totally regarding relationship between one variable with other variable. The results of this research shows the profitability ratios (ROA and ROE) have a significant effect on stock returns, the other side of the solvency ratio (DER) and liquidity (CR) does not have a significant effect on stock returns on company property and real estate. This result is expected that the ratio of profitability, solvency and liquidity can be used as a reference for subsequent research and can be used by investors in determining investment strategy.

Keyword : stock returns, return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR)

PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Tujuan dari investasi itu sendiri untuk memperoleh penambahan dana (*return*) dari penanaman modal di masa yang akan datang. Semakin tinggi *return* yang akan di peroleh investor maka akan semakin tinggi pula resikonya. Pasar modal merupakan salah satu sarana berinvestasi karena pasar modal merupakan pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Salah satu fungsi

utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan suatu investasi.

Hadirnya pasar modal ditandai dengan semakin banyaknya para investor dalam menanamkan sahamnya dalam industri *property* dan *real estat*. Bisnis *property* dan *real estate* ini dikenal sebagai bisnis yang memiliki karakteristik cepat berubah, persisten, persaingan yang ketat dan kompleks. Perkembangan dan pertumbuhan sektor *property* saat ini cukup meyakinkan dengan ditandai maraknya pembangunan perumahan, pusat bisnis, supermall,

apartemen, perhotelan dan perkantoran. Sesuai dengan wacana yang dikutip dalam majalah *Property-In investmen & marketing* yang mengatakan bahwa beberapa alasan yang menguatkan mengapa investasi properti banyak diburu karena *capital gain* yang bisa diraih dimasa mendatang (*Property-In investment & marketing*, 02 Februari 2015).

Sebagian masyarakat menginvestasikan modalnya di industri *property* dikarenakan harga tanah yang cenderung naik akhir akhir ini. Menurut majalah (*Property-In investment & marketing*, 02 Februari 2015) “walaupun rumah yang dibeli terletak dilokasi kurang strategis, mereka yakin harganya tetap akan naik”. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu besar seiring pertumbuhan penduduk. Hal yang menjadi faktor utama penyebab kenaikan harga properti adalah lonjakan harga bahan bangunan, melejitnya harga BBM dan upah pekerja (Jawa Pos, 14 Februari 2015). Sehingga investor lebih tertarik dalam menginvestasikan dananya di industri *property* dan *real estate*. Meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya di industri *property* dan *real estate* akan meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh pada tingkat pengembalian saham perusahaan *property* dan *real estate*.

Selain faktor yang di sebutkan di atas terdapat faktor lain yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To*

Equity Ratio (DER) dan *Current Ratio* (CR). Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk memprediksi tingkat laba perusahaan adalah *return on asset* (ROA) atau *return on equity* (ROE). Penelitian pengaruh ROA terhadap *return* saham yang dilakukan oleh (Juwita, 2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budialim, 2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Pengaruh ROA terhadap *return* saham juga dilakukan oleh (Rosa, 2013) dalam penelitian menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati dan Tri, 2011) tentang pengaruh ROA terhadap *return* saham menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) dapat di ukur dengan laba setelah pajak di bagi rata rata modal sendiri (Susilowati dan Tri, 2011). Dalam penelitiannya (Juwita, 2013) mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budialim, 2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati dan Tri, 2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity*

Ratio (DER). Penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budialim 2013) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian juga dilakukan oleh (Susilowati dan Tri, 2011) mengungkapkan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Budialim, 2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham.

Melihat fenomena *return* saham perusahaan *real estate* dan *property* selama periode 2009-2013, dan beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan, dengan demikian memperkuat perlunya diajukan penelitian untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori pensinyalan (signaling theory)

Signal adalah informasi yang berasal dari dalam yaitu internal

Return Saham

perusahaan yang akan diberikan kepada pihak luar atau penerima informasi yang nantinya akan dievaluasi dalam pengambilan keputusan (Spence Michael, 1973). Informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan catatan atau gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, maupun keadaan masa yang akan datang bagi suatu perusahaan.

Pentingnya suatu informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu tentunya sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Sinyal yang menghasilkan hasil yang rasional dan baik biasanya dilakukan oleh manajer dengan kualitas tinggi dan tidak bisa dilakukan oleh menejer dengan kualitas yang tidak bagus (Scott, 2011: 475).

Saham

Darmadji dan Hendy (2001 : 2) menyatakan bahwa “pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, dimana fungsi ekonomi dapat dilihat dari penyediaan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan sedangkan dikatakan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana”

Tentu tidak dapat dipungkiri resiko investasi pada saham juga sering terjadi, diantaranya adalah tidak ada pembagian deviden, *capital loss*, dan resiko likuidasi

Menurut Hartono (2003:108), “*Return* total biasanya

sering digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima dari investasi pada periode–periode tertentu”. Jika prospek perusahaan tersebut sangat kuat maka *return* saham perusahaan tersebut diperkirakan meningkat begitu pula sebaliknya jika prospek perusahaan tersebut lemah maka *return* saham perusahaan tersebut menurun. Menurut Hartono (2003:124) return dan resiko memiliki hubungan yang positif, jika semakin besar resiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar return yang harus di kompensasikan.

$$\text{Retun saham} = \frac{(\text{Pi.t} - \text{Pi.t-1})}{\text{Pi.t-1}}$$

Profitabilitas

Harahap berpendapat, bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya karena laba perusahaan selain merupakan indicator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Harahap, 2011:304). Pengukuran rasio profitabilitas

menurut Moeljadi (2006:74) adalah sebagai berikut :

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}}$$

Solvabilitas

Menurut Moeljadi (2006:70), “rasio solvabilitas digunakan untuk

mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjangnya, semakin tinggi nilai DER maka akan semakin kecil kemampuan dalam menjamin utang jangka panjangnya sehingga semakin beresiko”. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Moeljadi (2006:71) DER dapat di ukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Moeljadi (2006:68) menyatakan bahwa rasio tersebut menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam pengukurannya rasio likuiditas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Return* saham

Harahap berpendapat, bahwa semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan di anggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009:305). Ketika harga saham perusahaan naik maka akan berdampak pada *return* saham yang memikat daya tarik para investor

artinya profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan bagi pihak eksternal.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan semakin tinggi tingkat *return* saham yang diperoleh sedangkan semakin rendah tingkat ROA maka akan semakin rendah *return* saham yang diperoleh perusahaan.

Menurut Susilowati dan Tri, (2011) tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jualnya yang nantinya akan berdampak pada *return* yang akan diterima oleh para investor.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi tingkat *return* saham yang diperoleh sedangkan semakin rendah tingkat ROE maka akan semakin rendah *return* saham yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis 1 : Rasio *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return* saham

Juwita (2013) berpendapat bahwa, “DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas”. DER mencerminkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi

kewajibannya kepada kreditur artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Juwita, 2013). Begitu pula sebaliknya Malintan berpendapat bahwa, semakin tinggi DER menunjukkan bahwa total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat resiko yang diterima investor, tentunya hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Malintan, 2011).

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. semakin rendah DER maka akan semakin tinggi *return* saham yang diperoleh sedangkan semakin tinggi DER maka akan semakin rendah *return* saham yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis 2 : Rasio *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return* saham

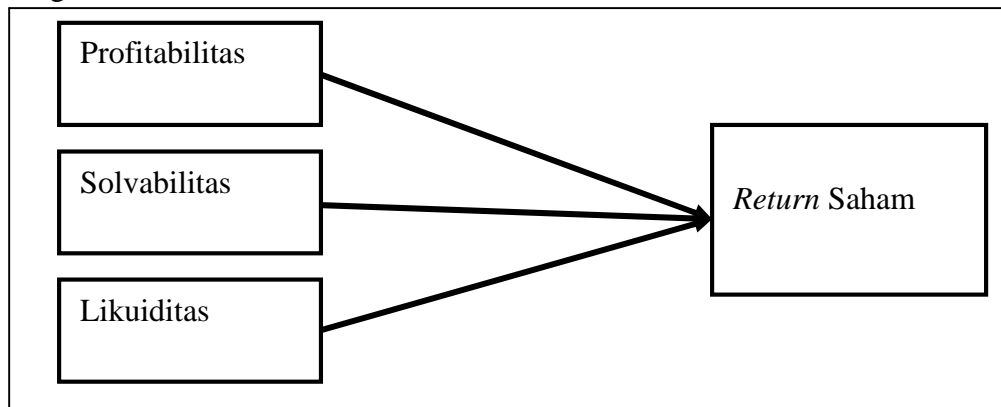
Harahap berpendapat bahwa, rasio likuiditas adalah menunjukkan hubungan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar dan kemampuannya untuk membayar memenuhi utang yang jatuh tempo Harahap (2011:301). Apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang. Hal tersebut tentunya kan sangat berpengaruh pada volume pembelian saham, dengan CR yang tinggi akan mempengaruhi tingginya harga saham.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sementara bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. semakin tinggi CR maka akan semakin tinggi *return*

saham yang diperoleh sedangkan semakin rendah CR maka akan semakin rendah *return* saham yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis 3 : Rasio *Likuiditas* berpengaruh terhadap *return* saham

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. (2) Perusahaan perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public*. (3) Perusahaan perusahaan *property* dan *real estate* yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun dan tersaji lengkap selama periode 2009 hingga

2013. (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang laporan keuangannya dilaporkan menggunakan mata uang rupiah. (5) Perusahaan-perusahaan yang sahamnya aktif selama tahun 2009 hingga 2013.

Dari 58 perusahaan *property* dan *real estate*, maka diperoleh 40 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri – ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2009 –

2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data penelitian yang di gunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca, serta harga saham perusahaan – perusahaan yang terdapat dalam perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen terdiri dari *profitabilitas*, *solvabilitas* dan *likuiditas*.

Definisi Operasional Variabel

Return saham

Return saham dalam penelitian ini melihat dari harga saham yang tertera dalam laporan keuangan periode tertentu. Hal tersebut dilihat dari penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya :

$$\text{Return saham} = \frac{(\text{Pi.t} - \text{Pi.t-1})}{\text{Pi.t-1}}$$

Keterangan :

Pi.t = Harga saham sekarang

Pi.t-1 = Harga saham sebelumnya

Pengembalian atas total aktiva (*Return on Asset*)

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya.

Rumus perhitungannya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Laba Bersih atas Modal (*Return on Equity*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modal, yang merupakan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang di peroleh dari pemegang saham. *Return on Equity* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas dalam rasio keuangan.

Rumus perhitungannya :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bentuk rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas itu sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rumus perhitungannya :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$$

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. *Current ratio* merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Rumus perhitungan :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Alat Analisis

Analisis uji asumsi klasik

1. Normalitas

Cara untuk mengetahui dan menguji normalitas data digunakan uji *kolmogrove-smirnov* (K-S). jika signifikan *kolmogrove-smirnov* (K-S) > dari 0,05, maka nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal. Jika signifikan *kolmogrove-smirnov* (K-S) < dari 0,05 maka nilai residual pada penelitian ini tidak terdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Ghozali berpendapat bahwa model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya korelasi antar variabel independen, pada dasarnya uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105).

3. Autokorelasi

Rosa dan Erly (2013), menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi maka nilai probabilitas diatas nilai signifikansi yaitu alpha sama dengan 0,05. Pada

penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test*.

4. Heterokedastisitas

Pada dasarnya uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013: 139). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji gletser. Uji gletser yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual dan menjadikan sebagai variabel dependen. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,05 maka terindikasi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya jika hasilnya menunjukkan lebih dari 0,05 maka tidak terindikasi heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Untuk menguji hubungan antara rasio *profitabilitas*, *solvabilitas* dan *likuiditas* terhadap *return* saham perusahaan *property* dan real estate periode 2009 – 2013 digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$R = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3DER + b_4CR + e$$

Dimana :

R = *Return* saham

- a = Konstanta
- ROA = *return on assets*
- ROE = *return on equity*
- DER = *debt to equity ratio*
- CR = *current ratio*
- e = Standar error

Koefesien determinasi (*R square*)

Ghozali (2011:97), mengungkapkan bahwa “pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Semakin mendekati angka nol maka akan semakin kecil pengaruh variabel independen, begitu pula sebaliknya semakin mendekati satu maka akan semakin besar pengaruh variabel independen.

Uji Hipotesis

1. Uji F Statistik
Ghozali (2011 : 98), mengungkapkan bahwa uji statistik F pada dasarnya

menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada dasarnya uji statistik f untuk menguji model regresi fit atau tidak dengan memformulasikan hipotesis.

2. Uji t Statistik
Ghozali (2011 : 98), mendefinisikan uji statistik t adalah “menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” Dengan demikian uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham secara parsial atau terpisah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-11.09	17.48	4.1721	4.85005
ROE	160	-27.17	42.84	8.1863	9.55423
DER	160	.04	524.01	11.3289	54.95041
CR	160	.12	21.09	2.4130	3.18039
RTS	160	-.74	11.58	.3729	1.14078
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 rata sebesar 0,3729 dan standar deviasi sebesar 1,14078 yang artinya *return* saham memiliki nilai rata –

data tersebut bersifat heterogen hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi pada data yang memiliki rentang data cukup jauh. Nilai terendah *return* saham sebesar $-0,74$ artinya bahwa harga saham pada periode sebelumnya lebih rendah dari harga saham periode saat ini sehingga diperoleh nilai minus. Sedangkan nilai tertinggi sebesar $11,58$ artinya perusahaan cukup mampu dalam tingkat pengembalian saham dengan harga saham yang terus meningkat.

Return on Asset (ROA) memiliki nilai rata – rata yang kecil dari nilai standar deviasinya yaitu $4,1721$ dan $4,85005$ yang artinya bahwa data tersebut bersifat heterogen hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi data pada data yang memiliki rentang data cukup jauh. Nilai terendah ROA adalah sebesar $-11,09$ artinya bahwa perusahaan mengalami kerugian dengan arti beban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaannya. Sedangkan nilai tertinggi sebesar $17,48$ dapat diartikan pendapatan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan bebannya sehingga perusahaan dirasa mampu dalam menghasilkan laba yang optimal.

Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata – rata yang kecil dari nilai standar deviasinya yaitu $8,1863$ dan $9,55423$ yang artinya bahwa data tersebut bersifat heterogen hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi data pada data yang memiliki rentang data cukup jauh. Nilai terendah ROE adalah sebesar $-27,17$ artinya bahwa pada

periode tertentu mengalami kerugian dengan arti beban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Sedangkan nilai ROE tertinggi sebesar $42,84$ menunjukkan bahwa laba setelah bunga dan pajak pada periode tertentu mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata – rata yang kecil dari nilai standar deviasinya yaitu $11,3289$ dan $54,95041$ yang artinya bahwa data tersebut bersifat heterogen hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi data pada data yang memiliki rentang data cukup jauh. Nilai terendah DER adalah sebesar $0,04$ artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam menjamin hutang-hutangnya dari total ekuitas yang dimilikinya. Sedangkan nilai DER tertinggi sebesar $524,01$ menunjukkan bahwa lemahnya perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dari total ekuitas dimilikinya, artinya total ekuitas perusahaan lebih kecil dibanding dengan total hutangnya.

Current Ratio (CR) memiliki nilai rata – rata yang kecil dari nilai standar deviasinya yaitu $2,4130$ dan $3,18039$ yang artinya bahwa data tersebut bersifat heterogen hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi data pada data yang memiliki rentang data cukup jauh. Nilai CR terendah adalah sebesar $0,12$ artinya bahwa hutang lancar perusahaan pada periode tertentu lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya, sehingga perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik. Sedangkan nilai CR tertinggi adalah sebesar 21,09 menunjukkan aset lancar perusahaan pada periode tertentu lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar

variabel independen (*profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas*) terhadap variabel dependen (*return saham*). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Ket	Adj Rsquare		Sig Uji F	Sig Uji t	Kesimpulan
Constanta ()		0,264			
ROA		-0,163	0,04	0,01	H ₁ diterima H ₀ ditolak
ROE		0,96	0,04	0,000	H ₁ diterima H ₀ ditolak
DER		0,000	0,04	0,845	H ₁ ditolak H ₀ diterima
CR		0,003	0,04	0,906	H ₁ ditolak H ₀ diterima
Koefesien determinasi	0,069				

Pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap *return saham*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefesien regresi untuk rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) menghasilkan nilai negatif 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *return on asset* 1 persen akan menurunkan *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* sebesar -0,163 persen. Sedangkan hasil untuk *return on equity* (ROE) sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *return on equity* 1 persen akan menaikkan *return* saham sebesar 0,96 persen.

Berdasarkan tabel 2 pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi fit. Hasil signifikansi uji t variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dengan nilai signifikansi untuk ROA sebesar 0,01 dan ROE sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak artinya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian yang dilakukan (Cerlienia Juwita, 2013) yang menyatakan bahwa rasio

profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham

Berdasarkan tabel 2 pengujian yang telah dilakukan untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi fit. Hasil uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,845 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada return saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Giovanni Budialim (2013) dan Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) dimana hasil menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki solvabilitas yang cukup tinggi sehingga berkemungkinan mempunyai resiko dan menderita kerugian besar yang menyebabkan ketidakstabilan dalam memperoleh laba sehingga harga saham menurun yang berdampak pada tingkat pengembalian saham bagi investor. Akan tetapi memungkinkan hal tersebut tidak memiliki dampak dan pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan perbedaan sampel dimana penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur dan perusahaan *sector consumers good* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan

manufaktur *sector property* dan *real estate*.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham

Berdasarkan tabel 2 pengujian yang telah dilakukan untuk rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi fit. Hasil uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,906 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh pada return saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni Budialim (2013) dimana hasil menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki *likuiditas* yang cukup rendah sehingga berkemungkinan mempunyai resiko dan menderita kerugian yang menyebabkan ketidakstabilan dalam memperoleh laba sehingga harga saham menurun yang berdampak pada tingkat pengembalian saham bagi investor.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F dengan melihat model fit menunjukkan bahwa variabel independen rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013. Sedangkan uji t

dapat disimpulkan rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2009 – 2013. Sedangkan rasio solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

Diduga rasio solvabilitas dan likuiditas tidak menjadi pertimbangan investor karena dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai *return* saham mengalami peningkatan disetiap tahunnya menyebabkan investor lebih memperhatikan *return* saham dan mengabaikan rasio solvabilitas dan likuiditas. Begitu pula dengan rasio profitabilitas yang sangat berfluktuasi namun ditahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun – tahun sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan investor lebih memperhatikan rasio profitabilitas dan mengabaikan rasio solvabilitas dan likuiditas. Sehingga rasio solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal perusahaan tidak semuanya dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian saham yang baik setiap tahunnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memilki keterbatasan diantaranya adalah (1) penelitian ini memilki distribusi data tidak normal. (2) Rasio profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on asset* dan *return on equity*

mengandung adanya heterokedastisitas, artinya *return on asset* dan *return on equity* memiliki kesamaan varian. (3) Minimnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya lingkup *property* dan *real estate* periode 2009 hingga 2013. (4) Pengukuran *return* saham belum mempertimbangkan deviden.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu (1) Pada penelitian berikutnya untuk dapat menambah jumlah sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. (2) Pada penilitian berikutnya untuk menambah deviden sebagai alat ukur *return* saham. (3) Pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen yang digunakan, tidak hanya faktor internal saja yang di analisa tetapi juga faktor eksternal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Budialim, Giovinna. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan sektor consumers good di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. *Jurnal ilmiah*, Vol 2 No1 (2013).

Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. frakbruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.

- _____, 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE Yogyakarta.
- Jawa pos (Jakarta). 14 Februari 2015, (online), (<http://www.jawapos.com/baca/artikel/12910/Harga-Rumah-Tipe-Kecil-Naik-Tinggi>), diakses 21 Februari 2015.
- Juwita, Cerlienia. 2013. "Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012". *Jurnal keuangan*, Vol 4 No 1: Halaman 4 dan 13.
- Malintan, Rio. "Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* terhadap Return Saham
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 1, Bayumedia Publishing. Malang.
- Prihartini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosa, Marvina. 2013 "Pengaruh Provitabilitas, OCF dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal keuangan*, Vol 1 No 2 : Halaman 219 dan 239.
- "Rumah Masih Primadona", *Property-In investment & marketing*. 02 Februari 2015. Hal 10-11.
- Santoso, Budi, 2005, "Prospek Kredit Properti 2005", *Economic Review Journal*, No. 199.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Edisi 6, *Library and archives Canada cataloguing in publication. The United States of America*.
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling". *Journal of Economic*. Vol 83, No 3 : pp 335 – 374.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto.
2011. “Reaksi Signal Rasio
Profitabilitas Dan Rasio
Solvabilitas Terhadap Return
Saham Perusahaan
(*Profitability And Solvability*

*Ratio Reaction Signal Toward
Stock Return
Company)*”.*Jurnal dinamika
keuangan dan perbankan*,
ISSN: 1979-4878 Vol 3 No 1 :
Halaman 19 dan 30.